

EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. DYNACAST INDONESIA TAHUN 2014

**Yovita Susanti dan Firdaus Hamta
Program Studi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan**

Abstract

This study aimed to examine the effect of the application of the accounting information system of internal control cash receipts and disbursements PT. Dynacast Indonesia. In this study, researchers attributed the accounting information system and internal control were used and owned the company in cash receipts and disbursements

Population and sample in this research is employees at PT. Dynacast Indonesia. By using the technique of purposive sampling techniques. Method of research done by triangulation of data sources.

Results of this study, namely the application of accounting information system and internal control cash receipts and payments on PT. Dynacast Indonesia obtained the conclusion that in the application of accounting information system is good and in the internal control, there are still shortcomings, namely the absence of the serial number on the form and the two functions performed by one person so that monitoring the flow of documentation and internal control of cash poor.

Kata Kunci : *Sistem informasi akuntansi, pengendalian intern, penerimaan, pengeluaran kas.*

PENDAHULUAN

Pada era informasi dan globalisasi menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang sangat pesat dengan tingkat persaingan ketat. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya, sehingga pengetahuan merupakan kekuatan yang sangat penting untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan.

Data akuntansi merupakan data yang diolah dalam sistem akuntansi untuk mendapatkan informasi akuntansi.

Sistem Informasi Akuntansi menurut Goerge H. Bodnar (2004) yaitu Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi.

Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Agar data keuangan yang ada dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen maupun pihak luar perusahaan, maka data tersebut perlu disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai untuk menghasilkan informasi yang sesuai dan dalam bentuk yang sesuai juga, maka diperlukan suatu sistem yang mengatur arus pengolahan data akuntansi dalam perusahaan.

Dalam transaksi penerimaan kas dari piutang, fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi kas. Apabila kedua fungsi tersebut digabungkan, maka akan membuka kesempatan bagi karyawan perusahaan yang memegang tugas tersebut untuk melakukan kecurangan dengan mengubah catatan akuntansi untuk menutupi kecurangan yang dilakukannya. Pemisahan kedua fungsi ini dapat mencegah terjadinya manipulasi catatan piutang yang dikenal dengan lapping.

BATASAN MASALAH

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas serta Guna membatasi luasnya penjabaran dan pembahasan, dikarenakan luasnya ruang lingkup bahasan maka penulis membatasi masalah yakni tentang penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern pengeluaran dan penerimaan kas pada PT. Dynacast Indonesia

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada pada PT. Dynacast Indonesia?
2. Bagaimana penerapan pengendalian intern penerimaan kas pada pada PT. Dynacast Indonesia?
3. Bagaimana penerapan pengendalian intern pengeluaran kas pada pada PT. Dynacast Indonesia?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pada pada PT. Dynacast Indonesia
2. Untuk mengetahui penerapan pengendalian intern penerimaan kas pada pada PT. Dynacast Indonesia
3. Untuk mengetahui penerapan pengendalian intern pengeluaran kas pada pada PT. Dynacast Indonesia

MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi penulis, untuk memperoleh pengetahuan lebih luas mengenai sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern pengeluaran dan penerimaan kas.

2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi perusahaan mengenai penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran dan penerimaan kas yang baik.
3. Sebagai bahan referensi bagi penulis lainnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Menurut Romney (2005), sistem informasi akuntansi adalah sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk (1) persiapan informasi keuangan, dan (2) informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan.

sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan sebagai seperangkat manusia dan sumber modal dalam suatu organisasi yang berpengaruh dalam pengolahan data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan. Informasi-informasi tersebut terutama adalah informasi yang berguna bagi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan pihak manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan perusahaan.

UNSUR – UNSUR SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

1. Formulir Formulir merupakan secarik kertas yang memiliki ruang untuk disajikan dan formulir yang merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi.
2. Jurnal
Jurnal merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama, yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan.
3. Buku besar dan buku pembantu
Buku Besar (*General ledger*) merupakan kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal.
4. Laporan Laporan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat berupa neraca, laporan laba ditahan atau laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas laporan penjualan barang, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya dan sebagainya.

PENGENDALIAN INTERN

Pengendalian intern pada dasarnya diperlukan dalam suatu perusahaan sebagai alat bantu bagi manajemen, terutama pimpinan untuk mengawasi setiap tahap kegiatan perusahaannya agar kesalahan-kesalahan yang timbul akibat faktor-faktor manusia baik disengaja maupun tidak disengaja akan dapat ditekan sekecil mungkin. Hal tersebut timbul akibat rentang kendali (*span of control*) yang menjadi tugasnya semakin luas dan tidak mungkin dilakukan oleh individu.

Pengendalian intern harus dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan perusahaan bahwa semula pelaporan dari bawahan itu benar dan dapat dipercaya, mendorong adanya efisiensi usaha serta dapat terus mengawasi apakah kebijakan yang telah digariskan benar-benar telah dijalankan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Oleh karena itu untuk menjaga aktiva, memastikan akurasi, kejujuran dan efisiensi penanganan sumber-sumber daya dan pencatatan transaksi-transaksinya setiap perusahaan harus mempunyai sistem pengendalian intern. Pengendalian intern tidak menghilangkan kekeliruan, kesalahan dan kecurangan-kecurangan yang terjadi pada perusahaan, tapi pengendalian intern dimaksudkan untuk dapat mengetahui kasalahan dengan cepat dan segera menanganinya, menekan serendah mungkin masalah-masalah tersebut.

UNSUR - UNSUR PENGENDALIAN INTERN

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (framework) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
Dalam perusahaan manufaktur misalnya, kegiatan pokoknya adalah memproduksi dan menjual produk. Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut dibentuk departemen produksi, departemen pemasaran, departemen keuangan dan umum.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, hutang, pendapatan dan biaya. Setiap transaksi yang terjadi di dalam perusahaan harus terlaksana atas dasar sistem otorisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, dan setiap pencatatan transaksi harus didasarkan atas bukti-bukti yang telah diproses melalui sistem otorisasi tersebut
3. Praktik yang sehat yang dijalankan di dalam pelaksanaan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

METODE PENGUMPULAN DATA

1. Studi ke Perpustakaan Memperoleh data sebagai acuan dan landasan teori serta menjadi dasar penelitian dalam membahas permasalahan yang akan diteliti.
2. Observasi (Lapangan)
Observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian.
3. Wawancara Tanya Jawab dengan pihak – pihak terkait untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan.
4. Dokumentasi Penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti bukubuku, majalah, dokumen, peraturan – peraturan, notulen, rapat dan lain-lain.

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Desain Kualitatif Verifikasi

Format ini merupakan pendekatan induktif, dimana format desain penelitiannya secara total dan lebih banyak mengkonstruksi format penelitian dan strategi memperoleh data dilapangan tapi tetap longer dan terbuka terhadap teori.

2. Triangulasi Sumber Data Memberi kesempatan untuk dilakukanya hal-hal sebagai berikut: pertama penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden, Kedua mengkoreksi kekeliruan oleh sumber data, Ketiga menyediakan tambahan informasi secara sukarela,

Keempat memasukan informen dan kanchah
penelitian, menciptakan

kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagian langkah awal analisis data.

3. Triangulasi Teori

Dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang barang kali mengarah pada upaya penemuan penlitianlainya.

PEMBAHASAN GAMBARAN UMUM

PT.Dynacast Indonesia didirikan pada 7 Juli 2010 yang beralamat di Jalan Rambutan Lot 517, Batamindo Industrial Park Kelurahan Muka Kuning Kecamatan Sungai Beduk Kota Batam Propinsi Kepulauan Riau, Indonesia. PT. Dynacast Indonesia melayani pelanggan bergengsi di seluruh wilayah Asia Pasifik. PT. Dynacast Indonesia merupakan perusahaan yang memproduksi bahan baku dari ingot. PT. Dynacast Indonesia melayani pelanggan di industri termasuk otomotif, telekomunikasi, elektronik, komputer, heatsink dan konektor, untuk mengubah masalah mereka menjadi solusi inovatif. Di samping itu, kami membantu untuk meningkatkan daya saing pelanggan kami, mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan profitabilitas. PT. Dynacast Indonesia, memastikan kepuasan pelanggan tercapai, produk berkualitas tinggi yang diberikan dan layanan pelanggan yang sangat baik. Peningkatan kinerja dan biaya bagi pelanggan selalu menjadi tujuan dan kekuatan PT. Dynacast Indonesia. Komitmen PT. Dynacast Indonesia dalam industri ini diwujudkan dalam dedikasi untuk meningkatkan kualitas dan melindungi lingkungan.

HASIL PENELITIAN SISTEM INFORMASI AKUNTAN PENERIMAAN KAS

Pembahasan dari hasil penelitian mengenai sistem informasi akuntansi kas pada PT. Dynacast Indonesia sebagai berikut :

Sistem informasi akuntansi penerimaan kas diaplikasikan 100% jika dilakukan perbandingan dengan teori Mulyadi (2008).

1. Formulir

- a. Kuitansi
- b. Surat perintah tagih
- c. Bukti penerimaan kas/bank
- d. Bukti transfer bank

2. Jurnal

- a. Penerimaan piutang usaha tanpa memberikan potongan
- b. Penerimaan piutang usaha dengan memberikan potongan
- c. Timbulnya piutang dari penjualan kredit
- d. Berkurangnya piutang dari transaksi return penjualan

3. Buku Besar dan Buku Pembantu

- a. Buku Kas
- b. Buku kas harian
- c. Buku besar
- d. Kartu Piutang

4. Laporan

a. Neraca

b. Laba Rugi

5. Catatan akuntansi yang digunakan Dalam sistem penerimaan kas pada PT. Dynacast Indonesia sudah efektif, karena sudah sesuai dengan teori Mulyadi dalam sistem akuntansi penerimaan kas. Catatan yang digunakan yaitu buku kas kasir, buku harian, buku besar, jurnal penerimaan kas, jurnal penjualan dan jurnal retur penjualan. Dalam hal ini buku kas kasir digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh kasir. Buku harian digunakan untuk mencatat transaksi setiap hari. Buku besar merupakan catatan yang terjadi setiap bulan berdasarkan buku harian.

SIA PENGELUARAN KAS

Pengeluaran kas pada PT.

Dynacast Indonesia digunakan untuk pembayaran utang, biaya operasional dan biaya administrasi. Untuk pengeluaran kas perusahaan menggunakan uang tunai, cek, maupun giro.

Pembahasan dari hasil

penelitian mengenai sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT.

Dynacast Indonesia sebagai berikut :

Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas diaplikasikan 100% jika dilakukan perbandingan dengan teori Mulyadi (2008)

1. Formulir

- a. Bukti Pengeluaran Kas/Bank
- b. Cek

2. Jurnal

3. Buku Besar dan Buku Pembantu

- a. Buku Kas
- b. Register Cek

4. Laporan

5. Catatan akuntansi yang PT. Dynacast Indonesia

sudah efektif karena sesuai dengan teori dan sudah sesuai dengan kondisi perusahaan yaitu : jurnal pengeluaran kas, register cek dan buku kas kasir.

6. Prosedur pengeluaran kas pada

PT. Dynacast Indonesia Sebagian besar sesuai dengan teori dari Mulyadi dalam sistem akuntansi pengeluaran kas karena melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan dan juga disertai buktibukti pendukung. Sebelum pengeluaran uang disetujui maka bagian akuntansi memeriksa kesahihan dari dokumen pendukung pengeluaran kas. Sebelum melakukan pengeluaran kas, setiap minggu perusahaan menyusun rencana pembelanjaan atau pengeluaran uang. Dalam melakukan pengeluaran perusahaan mengambil uang dari kas yang ada di tangan perusahaan kemudian sisanya disetor ke bank. Alasan perusahaan yaitu untuk menghemat waktu karena perusahaan tidak perlu mengambil dari bank. Hal ini memungkinkan penyelewengan kas perusahaan.

PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN KAS

PT. Dynacast Indonesia melakukan pengendalian intern terhadap sistem akuntansi penerimaan kas sebagai berikut :

1. Organisasi yang terkait
 - a. Pengendalian intern terhadap sistem akuntansi penerimaan kas PT. Dynacast Indonesia dengan memisahkan antara bagian kasir dengan bagian akuntansi agar tidak terjadi penyalahgunaan terhadap penerimaan kas.
 - b. Transaksi dilaksanakan lebih dari satu fungsi
Transaksi yang terjadi didalam perusahaan telah dilaksanakan oleh lebih dari satu fungsi seperti ada fungsi pembendaharaan, fungsi kasir, fungsi akuntansi
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.
 - a. Setiap akhir bulan dilakukan pemeriksaan dan penyesuaian antara catatan penerimaan kas perusahaan dengan catatan yang dibuat oleh bank. Pemeriksaan dan penyesuaian ini berdasarkan pada laporan bank yang diterima tiap akhir bulan dan dilakukan oleh bagian akuntansi.
 - b. Setiap hari diadakan pemeriksaan catatan yang dibuat oleh bagian kasir. Setelah pemeriksaan selesai, diadakan perbandingan antara saldo kas menurut catatan dengan saldo kas yang benar-benar ada. Perbandingan ini dilaksanakan pada jam kerja.
 - c. Pencatatan kedalam catatan akuntansi harus dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang
 - d. Pencatatan didalam akuntansi harus berdasarkan dokumen sumber yang dilampiri dokumen pendukung.
3. Praktik yang sehat
 - a. Hasil perhitungan kas pada setiap akhir periode direkam dalam berita acara perhitungan kas.
 - b. Untuk mutu karyawan dalam melaksanakan pekerjaan, manajemen perusahaan menetapkan sikap “orang yang tepat dalam tempat kerja yang tepat” maksudnya adalah menempatkan karyawan yang ahli dalam bidangnya.

PENGENDALIAN INTERN PEGELUARAN KAS

PT. Dynacast Indonesia melakukan pengendalian intern terhadap sistem akuntansi pengeluaran kas sebagai berikut :

1. Organisasi yang terkait

- a. Pengendalian intern terhadap sistem akuntansi Pengeluaran kas PT. Dynacast Indonesia dengan memisahkan antara bagian kasir dengan bagian akuntansi agar tidak terjadi penyalahgunaan terhadap pengeluaran kas.
 - b. Transaksi dilaksanakan lebih dari satu fungsi
Transaksi yang terjadi didalam perusahaan telah dilaksanakan oleh lebih dari satu fungsi seperti ada fungsi pembendaharaan, fungsi kasir, fungsi akuntansi
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
 - a. Pembuatan cek untuk pembayaran dilakukan setelah mendapat otorisasi yang didukung dengan bukti transaksi yang telah disahkan oleh kepala bagian keuangan dan Manajer.
 - b. Semua pencatatan pengeluaran didukung dengan bukti pendukung pengeluaran yang cukup.
 - c. Pencatatan dilakukan kedalam catatan akuntansi harus dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang
3. Praktik Yang Sehat
 - a. PT. Dynacast Indonesia melakukan pembayaran dalam bentuk cek, giro bilyet (pemindahbukuan) dan melalui transfer bank. Hal ini dimaksudkan agar uang yang dibayarkan masuk ke dalam rekening yang dituju.
 - b. Pengendalian yang ketat atas control tanda tangan harus dilakukan.
 - c. Untuk mutu karyawan dalam melaksanakan pekerjaan, manajemen perusahaan menetapkan sikap “orang yang tepat dalam tempat kerja yang tepat” maksudnya adalah menempatkan karyawan yang ahli dalam bidangnya.

TRIANGULASI TEORI DENGAN DATA

Variabel	Indikator	Teori	Data
Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas (Mulyadi 2008)	Formulir	Surat Pemberitahuan	Invoice
		Daftar Surat Pemberitahuan	Statement Of Account
		Bukti Setor Bank	Bukti Penerimaan Kas / Bank
		Kwitansi	Kwitansi
	Jurnal	Jurnal Penjualan	Jurnal Penjualan
		Jurnal Retur Penjualan	Jurnal Retur Penjualan
		Jurnal Umum	Jurnal Umum
		Jurnal penerimaan kas	Jurnal penerimaan kas
	Buku Besar	Buku Besar	Buku Besar

	Dan Buku Pembantu		Buku Kas Harian
		Buku Pembantu	Buku Kas
			Kartu Piutang
	Laporan	Laporan	Neraca
			Laba Rugi
Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas (Mulyadi 2008)	Formulir	Bukti Kas Keluar	Bukti Pengeluaran Kas
		Cek	Cek
	Jurnal	Jurnal Pengeluaran Kas	Jurnal Pembelian
	Buku Besar Dan Buku Pembantu	Buku Kas	Buku Kas
			Buku Besar
	Laporan	Laporan	Neraca
Sistem Pengendalian Intern Penerimaan kas (Mulyadi 2008)	Struktur organisasi	Fungsi Sekretariat	Fungsi Pembendaharaan
		Fungsi Penagihan	-
		Fungsi Kas	Fungsi Kasir
		Fungsi Akuntansi	Fungsi Akuntansi
	Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	setiap pencatatan transaksi harus didasarkan atas buktibukti	Melalui persetujuan atasan dan disertai bukti - bukti transaksi
			Melakukan Pemeriksaan pencatatan harian dan bulanan
		Setiap transaksi yang terjadi di dalam perusahaan harus terlaksana atas dasar sistem otorisasi yang telah ditetapkan sebelumnya	Pencatatan dilakukan kedalam catatan akuntansi harus dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang

	Praktek Yang Sehat	Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa campur tangan dari orang atau unit organisasi lain	melibatkan beberapa fungsi dalam perusahaan sehingga antara fungsi yang satu dengan yang lain saling mengontrol.
		Penggunaan formulir bernomor urut tercetak	-
		pemakaiannya formulir harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.	Pengendalian yang ketat atas control tanda tangan harus dilakukan
	Mutu karyawan	Mutu karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya.	menempatkan karyawan yang ahli dalam bidangnya.
Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran kas (Mulyadi 2008)	Struktur Organisasi	Fungsi Kas	Fungsi Kasir
		Fungsi Akuntansi	Fungsi Akuntansi
	Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	setiap pencatatan transaksi harus didasarkan atas buktibukti	Melalui persetujuan atasan dan disertai bukti - bukti transaksi
			Melakukan Pemeriksaan pencatatan harian dan bulanan
		Faktur pelanggan atau bukti penerimaan harus diberi tanda untuk mencegah penggunaan kembali	-
		Pembayaran sedapat mungkin harus dilakukan dengan cek	Pembuatan cek dilakukansetelah mendapat otorisasi yang didukung dengan bukti transaksi yang disahkan

			transaksi yang disahkan
	Praktek Yang Sehat	Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa campur tangan dari orang atau unit organisasi lain	melibatkan beberapa fungsi dalam perusahaan sehingga antara fungsi yang satu dengan yang lain saling mengontrol.
		Penggunaan formulir bernomor urut tercetak	-
		pemakaiannya formulir harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.	Pengendalian yang ketat atas control tanda tangan harus dilakukan
	Mutu karyawan	Mutu karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya.	menempatkan karyawan yang ahli dalam bidangnya.
		Pengendalian yang ketat atas kontrol tanda tangan harus dilakukan	Pembuatan cek dulakuakna setelah mendapat otorisasi yang didukung dengan bukti

TRIANGULASI DATA DENGAN DATA

Variabel	Indikator	Teori	Data
Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas	Formulir	Surat Pemberitahuan	Invoice
		Daftar Surat Pemberitahuan	Statement Of Account

(Mulyadi 2008)		Bukti Setor Bank	Bukti Penerimaan Kas / Bank
		Kwitansi	Kwitansi
	Jurnal	Jurnal Penjualan	Jurnal Penjualan
		Jurnal Retur Penjualan	Jurnal Retur Penjualan
		Jurnal Umum	Jurnal Umum
		Jurnal penerimaan kas	Jurnal penerimaan kas
	Buku Besar	Buku Besar	Buku Besar

	Dan Buku Pembantu		Buku Kas Harian
		Buku Pembantu	Buku Kas
			Kartu Piutang
	Laporan	Laporan	Neraca
			Laba Rugi
Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas (Mulyadi 2008)	Formulir	Bukti Kas Keluar	Bukti Pengeluaran Kas
		Cek	Cek
	Jurnal	Jurnal Pengeluaran Kas	Jurnal Pembelian
	Buku Besar Dan Buku Pembantu	Buku Kas	Buku Kas
			Buku Besar
Laporan	Laporan	Neraca	
Sistem Pengendalian Intern Penerimaan kas (Mulyadi 2008)	Struktur organisasi	Fungsi Sekretariat	Fungsi Pembendaharaan
		Fungsi Penagihan	-
		Fungsi Kas	Fungsi Kasir
		Fungsi Akuntansi	Fungsi Akuntansi

Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	Setiap pencatatan transaksi harus didasarkan atas buktibukti	Melalui persetujuan atasan dan disertai bukti - bukti transaksi
		Melakukan Pemeriksaan pencatatan harian dan bulanan
	Setiap transaksi yang terjadi di dalam perusahaan harus terlaksana atas dasar sistem otorisasi yang telah ditetapkan sebelumnya	Pencatatan dilakukan kedalam catatan akuntansi harus dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang

Praktek Yang Sehat	Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa campur tangan dari orang atau unit organisasi lain	melibatkan beberapa fungsi dalam perusahaan sehingga antara fungsi yang satu dengan yang lain saling mengontrol.
	Penggunaan formulir bernomor urut tercetak	-
	pemakaiannya formulir harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.	Pengendalian yang ketat atas control tanda tangan harus dilakukan
	Mutu karyawan	Menempatkan karyawan yang ahli dalam bidangnya.
Struktur Organisasi	Fungsi Kas	Fungsi Kasir
	Fungsi Akuntansi	Fungsi Akuntansi
Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	Setiap pencatatan transaksi harus didasarkan atas buktibukti	Melalui persetujuan atasan dan disertai bukti - bukti transaksi
		Melakukan Pemeriksaan pencatatan harian dan bulanan

	Faktur pelanggan atau bukti penerimaan harus diberi tanda untuk mencegah penggunaan kembali	-
	Pembayaran sedapat mungkin harus dilakukan dengan cek	Pembuatan cek dilakukan setelah mendapat otorisasi yang didukung dengan bukti transaksi yang disahkan
	Pengendalian yang ketat atas kontrol tanda tangan harus dilakukan	Pembuatan cek dilakukan setelah mendapat otorisasi yang didukung dengan bukti

			transaksi yang disahkan
Praktek Yang Sehat	Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa campur tangan dari orang atau unit organisasi lain		melibatkan beberapa fungsi dalam perusahaan sehingga antara fungsi yang satu dengan yang lain saling mengontrol.
	Penggunaan formulir bernomor urut tercetak		-
	pemakaiannya formulir harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.		Pengendalian yang ketat atas control tanda tangan harus dilakukan
Mutu karyawan	Mutu karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya.		menempatkan karyawan yang ahli dalam bidangnya.

KESIMPULAN

Transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh kasir. Setelah melakukan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Dynacast Indonesia tahun 2014, maka bulan berdasarkan buku penyusun dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut Dan sistem akuntansi

kesimpulan sebagai berikut Dan sistem akuntansi

1. Dalam sistem informasi pengeluaran kas pada PT. akuntansi penerimaan kas Dyancast Indonesia sudah pada PT. Dynacast Indonesia efektif karena melibatkan sudah efektif. Catatan yang beberapa bagian dalam digunakan yaitu buku kas perusahaan dan juga disertai kasir, buku harian, buku bukti-bukti pendukung. besar, jurnal penerimaan Sebelum pengeluaran uang kas, jurnal penjualan dan disetujui maka bagian jurnal retur penjualan. akuntansi memeriksa Dalam hal ini buku kas kasir kesahihan dari dokumen digunakan untuk mencatat pendukung pengeluaran kas sebelum melakukan pengeluaran kas.

2. Pengendalian intern terhadap penerimaan kas pada PT. Dynacast Indonesia terdapat kekurangan yaitu fungsi pembendaharaan yang sekaligus mencakup fungsi penagihan sehingga pengawasan pengendalian intern kas kurang baik dan bisa mengakibatkan penyalahgunaan terhadap kas
3. Pengendalian Intern Pengeluaran kas pada PT. Dynacast Indonesia terdapat kekurangan dalam dokumen pencatatan yaitu pemberian nomor / formulir tidak bernomor cetak pada formulir penerimaan dan pengeluaran kas sehingga pengawasan arus dokumen kurang baik

SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan dokumen sebaiknya bernomor urut tercetak. Hal ini dimaksudkan untuk pengawasan penggunaan dokumen agar terhindar dari penyalahgunaan, kesalahan pencatatan dan dokumentasi yang tidak baik
2. Piutang sebaiknya diasuransikan untuk mengantisipasi piutang yang tidak dapat ditagih.
3. Memisahkan fungsi pembendaharaan dan penagihan hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengendalian intern dan menghindari terjadinya penyalahgunaan atas kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan . Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Marks S. Basley. 2013. Jasa Audit dan Assurance. Diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat
- Azhar Susanto. 2008. Sistem Informasi Akuntansi. Lingga Jaya. Bandung.
- Hall, James A. “ Sistem Informasi Akuntansi”, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2001
- IAI. “Standar Akuntansi Keuangan”, Salemba Empat, Jakarta, 2002
- Ikatan Akuntansi Indonesia. “ Standar Profesional Akuntansi Publik ”, Per Januari 2001, Cetakan Kesatu, Salemba Empat, Jakarta, 2000
- Jusuf, Al Haryono. “ Dasar-dasar Akuntansi”, STIE YKPN . Yogyakarta, 2001
- Mulyadi. “ Sistem Akuntansi”, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Salemba

Empat, Jakarta, 2001

Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Warren S. Carl, James M. Reeve Dan Philip E. Fees. “ Pengantar Akuntansi”, Edisi 21, Salemba Empat, Jakarta, 2005

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant, dan Terry D. Warfield. 2009. Akuntansi Intermediate. Jakarta: Erlangga

Warren, Carls S, James M. Reeve dan Philip E. Fees. 2008. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.